

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyiraman air keras terulang kembali di tahun 2017 ini. Novel baswedan, penyidik senior KPK telah disiram menggunakan air keras yang dilakukan oleh dua orang pelaku yang berboncengan. Kejadian ini berlangsung selama beberapa detik, sehingga Novel yang kala itu hendak pergi kerumah tiba –tiba disiram air keras dan Novel langsung kembali ke masjid untuk meminta pertolongan kepada jamaah masjid Al –Ikhsan. Informasi yang didapat dari kepala Rw 03 dan keluarga Novel baswedan membuat geger KPK dan pihak kepolisian. Novel saat itu sedang mengusut kasus korupsi KTP elektronik, terpaksa dilarikan ke rumah sakit Kelapa gading, Jakarta Utara untuk mendapatkan perawatan. Setelah menerima laporan dari warga sekitar, Polsek Kelapa Gading menuju TKP untuk melakukan olah TKP dan menemukan barang bukti berupa gelas yang berisi cairan berjenis asam sulfat yang digunakan oleh pelaku untuk melakukan penyiraman. Kejadian menyebabkan kerusakan pada mata kiri Novel.

Penyelidikan terhadap kasus Novel baswedan setiap hari berkembang, sehingga banyak dari aliansi masyarakat yang mendukung Novel untuk mengusut tuntas kriminalisasi terhadap Novel Baswedan, termasuk dari pihak keluarga dan pihak KPK yang mendorong pemerintah untuk segera mengusut kriminalisasi terhadap Novel. Kasus penyiraman air keras di Indonesia telah ada di tahun 2006 dan korbannya adalah Siti Nur Jazilah yang menyebabkan wajahnya rusak sehingga diharuskan melakukan operasi *face off* (pengangkatan wajah). Seperti pada media online Detik.com melakukan pemberitaan pada tanggal 04 April 2006 mengenai kasus Penyiram Air Keras. Berikut merupakan judul dari pemberitaan tersebut “Penyiram Air Keras Lisa Suami Sendiri”.

Berita penyiraman air keras Novel baswedan, berbeda dengan kasus penyiraman lainnya yang pernah terjadi di Indonesia, hal ini dapat terlihat pada frekuensi kemunculan

berita berturut –turut selama lebih dari tiga bulan berturut. Media melakukan pemberitaan mengenai kasus penyiraman Novel Baswedan mulai 11 April hingga 30 Juni 2017. Selama tiga bulan seluruh media online memberitakan penyiraman Novel baswedan termasuk [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Judul –judul berita tersebut diantaranya, “Kronologi Penyiraman Air Keras terhadap Novel Baswedan” ([Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com), 11 April 2017), “Ini Kronologi Penyerangan Air Keras Terhadap Novel Baswedan Versi Polisi” ([Republika.co.id](http://Republika.co.id), 11 April 2017), “Tidak Terbukti Siram Novel Baswedan, Polisi Pulangkan Miko” ([Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com), 19 Mei 2017), “Polisi: Mico tidak Terbukti Terkait Penyerangan Novel Baswedan” ([Republika.co.id](http://Republika.co.id), 19 Mei 2017), “Kapolda Janji Rilis Sketsa Wajah Penyerang Novel” ([Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com), 30 juni 2017) dan judul yang terakhir “Polisi Janji Publikasikan Sketsa Wajah Penyerang Novel” ([Republika.co.id](http://Republika.co.id), 30 Juni 2017). Berita dengan judul –judul tersebut muncul setelah penyerangan terhadap Novel, yakni ba’da shubuh tanggal 11 April 2017 dengan format peletakan berita pada bagian atas atau tengah *frontpage*, font besar dan bold. Selain berita, media-media tersebut juga menggunakan foto dan grafis pada berita-berita tersebut.

Dalam berita yang ditulis [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com), Novel sepulang dari masjid usai Salat Subuh, disiram oleh dua pelaku yang tidak dikenal. Pelaku tersebut mengendarai motor dan berboncengan. Setelah penyiraman terjadi, Novel berteriak minta tolong sambil berlari ke arah masjid untuk membasuh wajahnya yang terkena air keras. Seperti yang dikutip dari [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com) tanggal 11 April 2017 dengan judul “Kronologi Penyiraman Air Keras terhadap Novel Baswedan”, Ketua RW 10 Pengansaan Dua, Kelapa Gading, Alifa Nus Darusani membenarkan insiden penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan. Kejadiannya, terjadi di dekat Masjid Al-Ihsan RW 10. Dalam pemberitaan ini juga dilaporkan kondisi jalanan saat itu tidak terlalu sepi, lantaran banyak warga yang juga pulang sehabis salat subuh berjemaah di masjid. Saat itu, pelaku diduga dua orang boncengan menggunakan motor, setelah tahu dan meyakini itu pak Novel Baswedan, langsung disiram ke kepalanya. Tapi, karena pakai kopiah, kena mukanya. Dia langsung teriak-teriak dan balik ke masjid dan

minta tolong, disiramkan langsung ke mukanya pakai airdi tempat wudu. (“Kronologi Penyiraman Air Keras terhadap Novel Baswedan”, 11 April 2017).

Pemberitaan mengenai penyiraman air keras juga muncul di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada tanggal 11 April 2017 dengan judul “Ini Kronologi Penyerangan Air Keras Terhadap Novel Baswedan Versi Polisi”. Sekalipun [Republika.co.id](http://Republika.co.id) memuat pemberitaan yang isinya kurang lebih sama yakni penyiraman air keras pada Novel baswedan. Novel Baswedan disiram air keras oleh dua orang laki--laki tidak dikenal. Kejadian terjadi pukul 05.01 WIB di Jalan Deposito, Kelapa Gading, Jakarta. Hal ini disampaikan oleh Kapolsek Kelapa Gading, Kopol Argo Wiyono.

Seperti yang dikutip dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) 11 April 2017 dengan judul Ini Kronologi Penyerangan Air Keras Terhadap Novel Baswedan Versi Polisi, Kejadian berawal pada saat Novel melakukan shalat shubuh berjamaah di Masjid Al-Ikhsan. Ia tiba-tiba dihampiri dua laki-laki tidak dikenal dalam pemberitaan ini juga dilaporkan pelaku menyiram bagian wajah pelaku. Pelaku dikatakan telah melarikan diri. Novel sendiri sekarang sudah berada di Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading. Akibat kejadian ini, bagian kelopak mata Novel terjadi pembengkakan. Selain itu bagian dahi korban juga bengkak karena terbentur pohon. Kepolisian mengaku masih melakukan penyelidikan pada saksi, bukti dan informasi di tempat kejadian perkara. (“Ini Kronologi Penyerangan Air Keras Terhadap Novel Baswedan Versi Polisi”, 11 April 2017).

Perbedaan pemberitaan [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ini terlihat pada narasumber yang diwawancarai, pada [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com) menuliskan Alifa Darusani sebagai ketua Rw yang mengetahui kronologis penyiraman dan taufik Baswedan setelah mengetahui Novel disiram sedangkan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menuliskan Kopol Argo Wiyono pihak kepolisian sebagai narasumber. Namun pada dasarnya isi dari pemberitaan tersebut sama, yakni penyiraman air keras terhadap Novel baswedan. Sebab, mereka pesimistis kasus ini bakal ada kejelasan di tangan kepolisian. Selama berkiphrah sebagai penyidik KPK sudah banyak yang dilakukan Novel, terutama saat mengungkap kasus korupsi simulator SIM yang menjadikan Kepala Korlantas Polri saat itu Irjen Djoko Susilo sebagai tersangka.

Kemudian Kepolisian menjerat Novel Baswedan dalam kasus penembakan tersangka pencurian sarang walet kala masih bertugas di Polres Bengkulu. Mei 2015 lalu. Kasus itu hingga mengakibatkan dua institusi, KPK dan Polri memanas. Kasus penembakan terhadap enam pencuri sarang burung walet di Bengkulu, kala Novel menjabat Kasatserse Polres Bengkulu diangkat kembali. Berbagai kalangan menilai terdapat kejanggalan dalam kasus ini. Kasus tersebut terjadi pada 2004 dan sidang etik Polri telah menyimpulkan bahwa Novel Baswedan bukanlah pelakunya. Namun kenyataannya kasus tersebut dibuka kembali, saat Novel sedang gencar-gencarnya mengungkap kasus korupsi yang mengobok-obok tubuh Polri. Novel sendiri akhirnya memilih melepaskan "seragamnya" di Polri dan bergabung sebagai penyidik KPK tahun 2014.

Belum lama, Novel Baswedan dikabarkan mendapat Surat Peringatan (SP) dari pimpinan KPK. Diduga kuat, hal itu lantaran protes Novel, dalam kapasitasnya sebagai Ketua Wadah Pegawai KPK terkait rencana lembaga tersebut untuk mengangkat Ketua Satuan Tugas KPK dari luar KPK. Dukungan pun datang dari "senior-senior" KPK. Mantan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Busyro Muqoddas mengatakan, Pimpinan KPK seharusnya meninjau kembali surat peringatan (SP) yang diberikan kepada penyidik KPK, Novel Baswedan. Busyro menilai, seharusnya kritik yang dilayangkan Wadah Pegawai tak menjadi alasan dikeluarkannya SP. Apalagi, saat ini Novel sedang menangani pengungkapan kasus dugaan korupsi Kartu Tanda Penduduk berbasis elektronik (e-KTP). Busyro menambahkan Tentu saja ini perlu dikonkretkan untuk dicabut, di Gedung KPK, Jakarta, seperti dilansir Kompas.com, beberapa waktu lalu. Hal yang sama diungkapkan mantan Ketua KPK, Abraham Samad.

Ia menilai, tak ada alasan kuat untuk memberikan SP kepada Novel. Hal yang senada juga disampaikan Samad, kami sepakat, sebisa mungkin itu jadi perhatian serius dari pimpinan KPK agar SP2 itu dicabut. Dia mengatakan, KPK merupakan lembaga yang egaliter. Oleh karena itu, diskusi dan dialog harus dikembangkan di internal KPK. Pemberitaan kasus ini menyebabkan Najwa Shihab, mantan Ketua KPK Abraham Samad, mantan Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto, Kontras, serta Pemuda PP Muhammadiyah untuk

mendukung Novel baswedan yang telah mengalami penyiraman. Novel dan keluarganya juga ingin TGPF ini terbentuk.

Salah satu guna dari TGPF itu sendiri adalah sebagai pihak yang dapat memonitor proses yang dilakukan oleh Kepolisian dalam menuntaskan kasus tersebut. "TGPF ini harus ada. Terlepas dari apakah temuannya bisa dijadikan barang bukti atau tidak. Dengan TGPF, maka kinerja Kepolisian dalam kasus tersebut bisa dinilai secara transparan dan akuntabel dan publik yang akan menilai hal tersebut. Kapolri juga terbantu apakah betul kasus itu sangat rumit atau dibuat rumit," jelas Saor. Dior menyayangkan pernyataan komisi III DPR yang menyatakan bahwa kasus Novel tidak ada kaitannya dengan pemerintah. Sebab, bagaimanapun juga Kepolisian di bawah koordinasi Presiden. Sehingga yang bertanggung jawab pada akhirnya adalah Presiden. Dia sangat berharap kepada Kapolri dan Kepolisian bekerja secara profesional. Jika tidak, maka pada akhirnya hal tersebut akan menyandera Kepolisian. Jika memang dalam prosesnya tidak bekerja secara imparial dan adil. Terlebih menurutnya saat ini terdapat pola gerakan perlawanan balik kepada upaya pemberantasan korupsi.

Media, sebagaimana yang diatur dalam ketentuan UU No. 40 pasal 33 tahun 1999 merupakan media informasi (*information*), pendidikan (*education*), hiburan (*entertainment*) dan kontrol sosial (*social control*). Menurut Rosenstiel, seorang jurnalis harus memiliki sikap independen dan objektif.

Media *online* yang menjadi penelitian adalah [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com). PT .Media Televisi Indonesia memberikan izin penyiaran untuk Metro Tv pada Oktober 25, 1999. Metro tv adalah anak perusahaan media group, dipimpin oleh Surya Paloh , perusahaan ceo / presiden , yang banyak pengalaman di industri media lokal dan penerbit terbesar ketiga indonesia dalam koran nasional. Media ini awalnya memiliki tenaga kerja sebanyak 280 karyawan, sekarang mempekerjakan lebih dari 1200 orang, terutama di kanal berita dan produksi. Pada tanggal 25 November 2000, Metro tv meliput untuk pertama kalinya dalam penyiaran di tujuh kota .Pada awalnya penyiaran hanya dua belas jam sehari sampai tanggal 1 April 2001 hingga penyiaran mulai 24 jam .Mungkin tantangan terbesar untuk perusahaan tersebut di tahap awal adalah kebutuhan untuk

membangun infrastruktur perusahaan, fasilitas dan tim. Semua ini dilakukan dalam jangka waktu sembilan bulan. Dan ini adalah kerja keras yang pengalaman berharga yang diperoleh untuk membentuk tim yang solid dan berpengalaman profesional yang telah diuji di bawah kondisi yang menantang. (<http://www.metrotvnews.com/aboutus/>)

Media *online* selanjutnya yang menjadi penelitian adalah [Republika.co.id](http://www.republika.co.id) biasa disingkat ROL. Surat kabar *Republika* adalah salah satu Koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim di Indonesia pada 4 Januari 1993. Penerbitan tersebut sebagai upaya panjang kalangan umat islam, khususnya wartawan profesional muda yang dipimpin oleh ex wartawan *Tempo*, Zaim Uchrowi. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dapat menembus pembatas ketat pemerintah untuk izin saat itu. Nama *Republika* sendiri merupakan ide dari Presiden Suharto, pada awalnya harian ini akan diberi nama “Republik”.

*Republika Online* hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah *Harian Republika* terbit. *Republika Online* merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermadia dan hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, [republika.co.id](http://www.republika.co.id) kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, [republika.co.id](http://www.republika.co.id) juga menjadi rumah bagi komunitas. *Republika.co.id* kini juga hadir dalam versi English (<http://www.republika.co.id/page/about>).

Pembahasan dari kedua media online [Metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com) dan [Republika.co.id](http://www.republika.co.id), dipilih sebagai bahan penelitian karena merupakan media yang kredibel. Kredibilitas ini penting agar para pembaca mereka terpuaskan dengan pemberitaan tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana *framing* kedua media tersebut. dalam memberitakan ini memberikan informasi isi berita penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan melalui teks yang mereka produksi. Peneliti menggunakan analisis *framing* dengan metode Zhongdang Pan

dan Gerald M. Koshicki ini dipilih karena merupakan metode yang cukup lengkap untuk menganalisis isi pemberitaan seputar kasus penyiraman terhadap Novel.

Independensi dan objektivitas seorang jurnalis dalam memberitakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan isu-isu politik sering dipengaruhi oleh siapa bos besar dibalik dari media tersebut, sehingga kerangka dari tujuan media dalam pemberitaannya benar-benar telah ditentukan kemana arahnya. Berdasarkan aspek-aspek tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul: **“analisis *framing* pemberitaan penyiraman air keras pada novel baswedan di media *online* Metrotvnews.com dan Republika.co.id”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian adalah isi pemberitaan kasus penyiraman air keras pada Novel Baswedan di media *online* Metrotvnews.com dan Republika.co.id, Adapun batasan masalahnya yaitu pemberitaan kriminal penyiraman air keras pada novel baswedan di media *online* Metrotvnews.com dan Republika.co.id selama bulan April – Juni 2017

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* wartawan Metrotvnews.com dan Republika.co.id dalam memberitakan kasus penyiraman air keras pada Novel Baswedan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* wartawan Metrotvnews.com dan Republika.co.id dalam memberitakan kasus penyiraman air keras pada Novel Baswedan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan disiplin ilmu Komunikasi bidang Jurnalistik *Online* khususnya pada analisis *framing*.
2. Manfaat Praktis, bagi peneliti hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pemberitaan di media, terkait pemberitaan kasus penyiraman air keras kepada Novel Baswedan.

## 1.6 Sistematis Penulisan

Untuk mempermudah proses analisa dan memberikan gambaran secara langsung. Sistematika Penulisannya adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat penyusunan uraian mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Dimana hal-hal yang menjadi pertimbangan utama mengapa peneliti memilih judul, pokok permasalahan maupun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis yang berisikan definisi konsep, teori-teori yang relevan digunakan sebagai bahan pemikiran dan memberikan arah dalam melakukan penelitian. Dimana bab dua ini dijelaskan untuk memberikan gambaran serta pemahaman mengenai landasan-landasan yang digunakan untuk kepentingan analisis dan pengolahan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENDEKATAN

Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, penentuan *key informan* dan *informan*, teknik keabsahan data, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan fokus penelitian.



Maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tata cara pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian, pendekatan penelitian.

#### BAB IV ANALISIS dan PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan yang ditulis mulai dari profil singkat media *Metrotvnews.com* dan *Republika.co.id*, hingga menganalisa tiga berita dari *Metrotvnews.com* dan *Republika.co.id* terkait pemberitaan kriminal penyiraman air keras pada novel baswedan di media *online* *Metrotvnews.com* dan *Republika.co.id* dengan menggunakan teori model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran yang diajukan untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

